

ABSTRAK

Ketimpangan wilayah merupakan suatu keadaan dimana adanya perbedaan kondisi wilayah antara wilayah yang maju dan wilayah terbelakang. Perbedaan ini terjadi karena daerah yang terbelakang belum bisa memaksimalkan potensi dalam daerah tersebut dan kurangnya sumber daya yang dimiliki sehingga terjadi kesenjangan antara daerah yang maju dan terbelakang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, dan belanja daerah terhadap ketimpangan wilayah di Pulau Jawa tahun 2016-2024.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan model *fixed effect*. Data yang digunakan mencakup *cross section* dari 6 provinsi di Pulau Jawa dan *time series* dari tahun 2016-2024. Sumber data diperoleh dari publikasi resmi BKPM, Badan Pusat Statistik (BPS), dan DJPK Kemenkeu. Variabel independen yang digunakan meliputi pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, dan belanja daerah. Sementara variabel dependennya adalah ketimpangan wilayah yang diukur menggunakan Indeks Williamson.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ketimpangan wilayah di Pulau Jawa. Sedangkan Variabel penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, dan belanja daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan wilayah di Pulau Jawa tahun 2016-2024. Variabel pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, dan belanja daerah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan wilayah di Pulau Jawa tahun 2016-2024.

Kata Kunci : Ketimpangan Wilayah, Indeks Williamson, Pertumbuhan Ekonomi, TPT, PMA, PMDN, Belanja Daerah

